

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika, Pembelajaran Konvensional, dan Sikap

1. Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, dengan pembelajarannya yang menyenangkan, seperti siswa yang mendapatkan tanda benar langsung berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya. Kegiatan tersebut tidak akan membuat siswa merasa jenuh dalam pelajaran matematika.

Menurut Anggara (Ernawati dalam Pratika, 2013:24) mengemukakan “Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil”. Berdasarkan pernyataan tersebut, diharapkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan sistem pembelajaran secara berkelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika.

b. Sintak Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Menurut Huda (2014:230) sintak atau langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab,
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok,
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda ceklis (\checkmark) dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.
- 8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!”.
- 9) Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!”.

Berdasarkan langkah pembelajaran yang telah dipaparkan, dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, tidak hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajarannya, namun seluruh siswa harus aktif bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan secara sistematis sesuai dengan indikator pemahaman konsep sehingga akan berpengaruh pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

c. Keluasan Model Pembelajaran dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

- a. Pratika (2013) yang melakukan penelitiannya di SMAN 1 Manggar memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA yang menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*

- (CRH) dengan teknik *Cluster Seating* lebih baik daripada siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional.
- b. Anggraeni (2012) yang melakukan penelitiannya di MTs Negeri 1 Bandung memperoleh kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
 - c. Patimah (2012) yang melakukan penelitiannya di SMPN 4 Rancaekek memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan kreatif matematika siswa yang menggunakan pembelajaran matematika dengan model CRH lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, masing-masing peneliti mendapat kesimpulan yang baik terhadap hasil penelitiannya, seperti penelitian Pratika tentang model *Course Review Horay* terhadap pemecahan masalah matematika, penelitian Anggraeni tentang model *Course Review Horay* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dan penelitian Patimah tentang *Course Review Horay* terhadap kemampuan kreatif matematika, sedangkan pada penelitian ini yang akan diteliti adalah penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMA. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini diperluas dengan materi dan tujuan kemampuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep merupakan tingkatan hasil belajar seseorang sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan suatu bagian informasi dengan kata-kata sendiri. Menurut Heruman (dalam Kurniawan, 2013:12) “Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika”. Berdasarkan pendapat tersebut berarti seorang siswa dituntut tidak hanya sebatas mengingat konsep/materi pelajaran namun juga harus memahami konsep/materi tersebut.

Indikator kemampuan pemahaman konsep menurut Kilpatrick dan Findell (dalam Trisnawati, 2012:28) adalah:

1. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
2. Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membutuhkan konsep tersebut.
3. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
4. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.
5. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
6. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal).
7. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika yang telah dipaparkan, jika siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan soal yang sesuai dengan indikator maka siswa tersebut dapat dikategorikan paham terhadap konsep/materi yang diberikan.

3. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran langsung yang lebih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Menurut Sriyono (dalam Harsono, 2009:71) “Metode ceramah adalah penuturan dan penjelasan

guru secara lisan”. Ciri dari metode ceramah yaitu guru menyampaikan materi secara oral atau lisan dan siswa atau pembelajar mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan dievaluasi (Gintings, 2012:43).

Dengan metode ceramah siswa lebih banyak menghafal daripada menemukan sendiri suatu konsep, sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Siswa hanya aktif dalam menyalin catatan dan meniru langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru. Oleh sebab itu, diperlukannya model pembelajaran yang berpusat pada siswa agar dalam pembelajaran tidak hanya guru yang berperan aktif namun juga siswa turut aktif dalam proses belajar dan pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya hapal materi tetapi memahaminya.

4. Sikap

Menurut Suherman (2003:187) “Pengertian sikap itu sendiri berkenaan dengan perasaan (kata hati) dan menifestasinya berupa perilaku yang bersifat positif (favorable) atau negatif (unfavorable) terhadap obyek-obyek tertentu”. Berdasarkan pernyataan di muka sikap dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah pembelajaran, apabila siswa dengan sungguh-sungguh mempelajari suatu materi maka hasil pembelajaran akan baik, tapi apabila siswa tidak bersungguh-sungguh mempelajari suatu materi pembelajaran maka hasilnya tidak akan lebih baik.

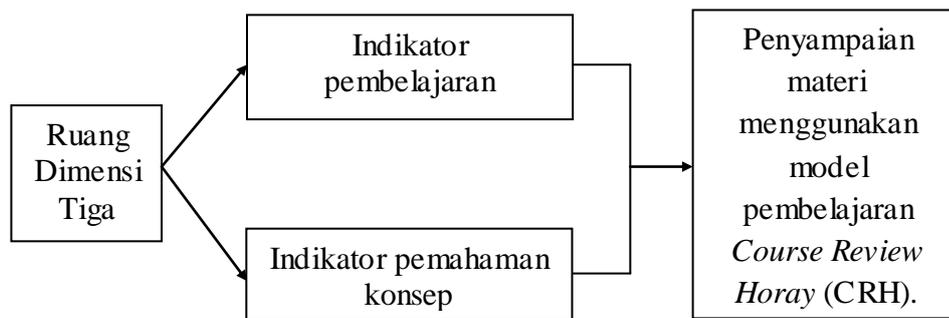
Untuk mengetahui sikap siswa terhadap model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yaitu pemberian angket dengan jenis angket skala likert. Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan terbagi ke dalam lima kategori yang

tersusun secara bertingkat, mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (ST), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) (Suherman, 2003:189). Aspek yang dinilai yaitu pertama, sikap siswa terhadap pembelajaran matematika, diantaranya pernyataan yang menunjukkan kesenangan siswa terhadap pembelajaran matematika, pernyataan yang menunjukkan pengetahuan akan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan pernyataan yang menunjukkan kesungguhan siswa dalam pembelajaran matematika. Kedua, sikap siswa terhadap pemahaman konsep matematika, diantaranya pernyataan yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dan pernyataan yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap soal-soal matematika yang diberikan. Ketiga, sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), diantaranya pernyataan yang menunjukkan kesenangan siswa terhadap cara pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan pernyataan yang menunjukkan kesungguhan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH).

B. Pembelajaran Materi Ruang Dimensi Tiga Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Materi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang diadakan di SMA Pasundan 2 Bandung kelas X ini yaitu mengenai ruang dimensi tiga. Materi yang disampaikan mengacu pada indikator pembelajaran dan indikator pemahaman konsep. Keluasan materi ruang dimensi tiga yang akan dipelajari oleh kelas X semester genap mencakup kedalaman materi yang mengacu pada

indikator pembelajaran dan indikator pemahaman konsep menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat digambarkan melalui bagan berikut:



Bagan 2.1

Peta Konsep Materi Ruang Dimensi Tiga Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Keluasan materi ruang dimensi tiga mencakup indikator pembelajaran yaitu:

- a. Menentukan kedudukan titik dan garis dalam ruang.
- b. Menentukan kedudukan titik dan bidang dalam ruang.
- c. Menentukan kedudukan antara dua garis dalam ruang.
- d. Menentukan kedudukan garis dan bidang dalam ruang.
- e. Menentukan kedudukan antara dua bidang dalam ruang.
- f. Menentukan proyeksi titik dan garis pada bidang.
- g. Menentukan jarak titik ke titik dalam ruang.
- h. Menentukan jarak titik ke garis dalam ruang.
- i. Menentukan jarak titik ke bidang dalam ruang.
- j. Menentukan besar sudut antara dua garis.
- k. Menentukan besar sudut antara garis dan bidang.
- l. Menentukan besar sudut antara dua bidang dalam ruang.

dan indikator pemahaman konsep yaitu:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- b. Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membutuhkan konsep tersebut.
- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
- d. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.
- e. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
- f. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal).
- g. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Kedua indikator yang telah dipaparkan di muka kemudian disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sehingga antara Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), kemampuan pemahaman konsep matematika, dan materi ruang dimensi tiga saling berkaitan.

1. Karakteristik Materi

Penjabaran materi merupakan perluasan dari SK dan KD yang sudah ditetapkan. Berikut SK yang terdapat pada kelas X semester genap:

6. Menentukan kedudukan, jarak, dan besar sudut yang melibatkan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga.

Sedangkan KD nya adalah:

- 6.1 Menentukan kedudukan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga.

6.2 Menentukan jarak dari titik ke garis dan dari titik ke bidang dalam ruang dimensi tiga.

6.3 Menentukan besar sudut antara garis dan bidang dan antara dua bidang dalam ruang dimensi tiga.

Sebuah materi mempunyai karakteristik yang dapat digolongkan dalam materi yang bersifat abstrak dan materi yang bersifat konkret. Materi yang bersifat abstrak yaitu materi yang hanya dapat dibayangkan atau artinya tidak tampak nyata. Misalkan pada materi ruang dimensi tiga ketika menyampaikan contoh penerapan ruang dimensi tiga di kehidupan sehari-hari seperti menentukan jarak sebuah planet ke planet lain, siswa hanya dapat membayangkan jarak planet yang dimaksud. Sedangkan materi konkret adalah materi yang tampak nyata seperti ketika penyampaian materi menggunakan bangun ruang yang nyata (alat peraga bangun ruang).

2. Bahan dan Media Pembelajaran

Kata media adalah bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa Latin yang berarti pengantar atau perantara (Ginting, 2012:140). Berdasarkan pendapat di muka artinya media berperan penting untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Ada jenis-jenis media pembelajaran yaitu: media visual, media audio, media visual, dan multimedia. Oleh karena itu dalam penyampaian materi dapat menggunakan beberapa media pembelajaran tersebut.

Agar pembelajaran menjadi lebih informatif diperlukan media pembelajaran yang baik. Menurut Gintings (2012:147) "Media pembelajaran memiliki kriteria berikut:

- 1) Media menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan materi pembelajaran yang akan diselenggarakan.
- 2) Sesuai dengan karakteristik kelas termasuk jumlah siswa.
- 3) Sesuai dengan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dirancang.
- 4) Sesuai dengan tempat penyelenggaraan belajar dan pembelajaran apakah di dalam ruangan yang kecil, ruangan yang luas, atau di luar ruangan.
- 5) Memuat informasi yang dapat memicu terjadi proses pembelajaran yang interaktif dan tidak sebaliknya justru menyajikan keseluruhan materi yang akan diajarkan.
- 6) Tampilan sederhana dan singkat tetapi memperjelas pemahaman bukan sebaliknya justru membuat siswa semakin bingung.
- 7) Sebaiknya dapat dioperasikan sendiri oleh guru atau terdapat tenaga operator yang dapat mengoperasikannya.
- 8) Didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana seperti tenaga listrik untuk mengoperasikannya.
- 9) Biayanya yang diperlukan untuk pengadaan dan pengoperasian secara perawatan masih dalam skema anggaran sekolah”.

Pada penyampaian materi ruang dimensi tiga digunakan media visual non-elektrik yaitu diantaranya *white board* atau papan tulis yang dilapisi oleh fornika berwarna putih dan menggunakan spidol tidak permanen. Selain itu, digunakan alat peraga bangun ruang seperti untuk memetakan garis digunakan lidi dan potongan *sterofoam* untuk memetakan bidang. Selain itu dibuat pula kerangka sebuah bangun ruang yaitu kubus agar penjelasan lebih nyata ketika penyampaian materi mengenai kedudukan-kedudukan pada bangun ruang, seperti berimpit, berpotongan, menyilang, dan sejajar.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Slameto (Herawati dkk, 2010:71) “Pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh strategi dan pendekatan yang digunakan dalam

mengajar matematika itu sendiri”. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang kooperatif atau kelompok sehingga pada pembelajarannya pun menggunakan sistem pembelajaran kelompok yang heterogen. Cara pembagian kelompok yaitu dengan mengelompokkan terlebih dahulu siswa dengan peringkat satu sampai dengan peringkat enam sesuai dengan peringkatnya. Peringkat satu berada di kelompok satu, peringkat dua berada di kelompok dua, peringkat tiga berada di kelompok tiga, peringkat empat berada di kelompok empat, peringkat lima berada di kelompok lima, dan peringkat enam berada di kelompok enam. Siswa yang lain berhitung dari satu sampai dengan enam, kemudian setelah selesai, siswa berkumpul dengan siswa lain sesuai dengan nomor yang didapat ketika berhitung. Pengelompokkan ini digunakan seterusnya selama pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

4. Sistem Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan sinambung untuk mengetahui efisiensi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan (Suherman, 2003:1). Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam suatu proses pembelajaran perlu diadakannya evaluasi.

Sistem evaluasi memiliki fungsi untuk mengetahui perkembangan dalam proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya memberikan gambaran tentang kemampuan yang dimiliki siswa, tetapi bisa pula untuk memberikan informasi lain seperti sikap, minat, bakat, dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau sesudahnya (Suherman, 2003:5). Evaluasi dalam penelitian ini

dapat dijadikan sebagai alat pengukur keberhasilan dalam pembelajaran matematika materi ruang dimensi tiga dengan indikator pemahaman konsep menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

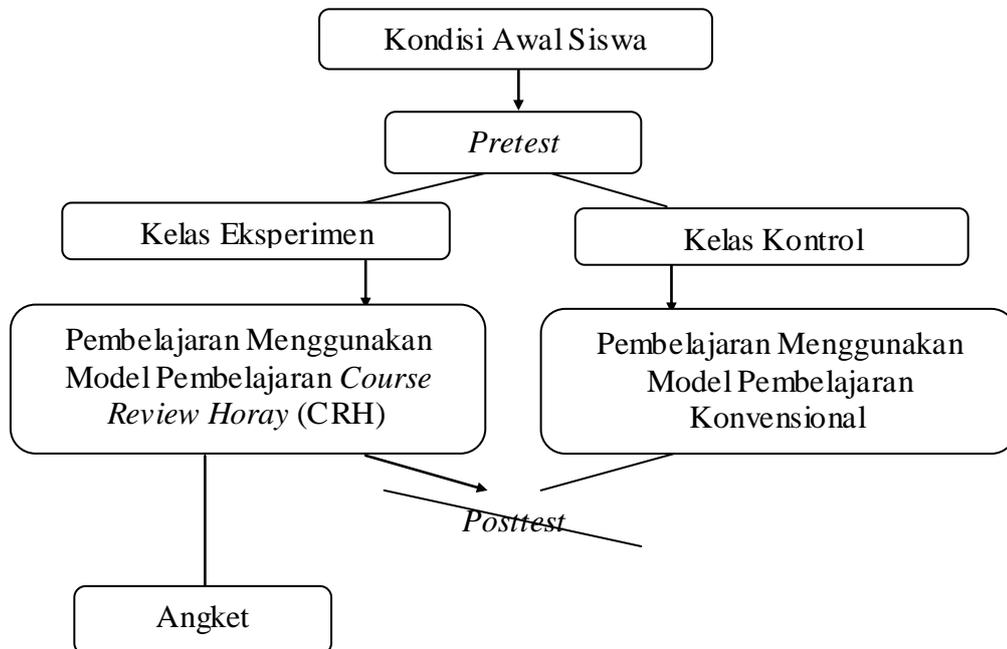
Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian soal yang diselesaikan secara berkelompok pada kegiatan elaborasi. Selain itu, dengan memberikan soal yang diselesaikan secara individu pada akhir bahasan materi yaitu *posttest* dengan soal-soal yang disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep matematika. Selain memberikan soal pada kegiatan elaborasi dan *posttest* diakhir pertemuan, peneliti memberikan pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu sebagai alat evaluasi setelah diadakannya pembelajaran di sekolah.

C. Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan tes sebanyak 2 kali, yaitu *pretest* dan *posttest*, dengan langkah awal sebelum penelitian dimulai, peneliti memberikan *pretest* (tes awal) kepada masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol). Dilanjutkan dengan memberikan materi pembelajaran menggunakan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Setelah siswa kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), siswa diberikan angket untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Kemudian diberikan *posttest* (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat diilustrasikan pada bagan berikut:



Bagan 2.2
Kerangka Pemikiran

2. Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Setiap siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang berbeda-beda.
 - b. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
 - c. Sesama siswa mempunyai hubungan kerjasama yang baik secara psikologis.
 - d. Pemilihan Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat memengaruhi kemampuan pemahaman konsep materi ruang dimensi tiga.
3. Berikut ini merupakan hipotesis (jawaban sementara) dari rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa SMA dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.
- b. Siswa bersikap positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).